

BAB II

PEMBELAJARAN TERPADU TIPE *CONNECTED* DAN PEMBELAJARAN ALQURAN HADIS

A. Deskripsi Pustaka

1. Implementasi Pembelajaran

Model adalah rencana, representasi, atau deskripsi yang menjelaskan suatu objek, sistem, atau konsep, yang seringkali berupa penyederhanaan atau idealisasi. Bentuknya dapat berupa model fisik (maket, bentuk prototipe), model citra (gambar rancangan, citra komputer), atau rumusan matematis.¹

Pengertian desain adalah suatu sistem yang berlaku untuk segala jenis perancangan yang mana titik beratnya dilakukan dengan melihat segala sesuatu persoalan tidak secara terpisah atau tersendiri, namun sebagai suatu kesatuan dimana satu masalah dengan lainnya saling terkait. Disisi lain, desain juga diartikan sebagai perencanaan dalam pembuatan sebuah objek, sistem, komponen atau struktur.²

Secara umum, definisi desain adalah bentuk rumusan dari proses pemikiran pertimbangan dan perhitungan dari desainer yang dituangkan dalam wujud gambar. Namun disisi lain desain juga dapat didefinisikan secara khusus, dimana desain adalah sesuatu yang berkaitan dengan kegunaan atau fungsi benda dan ketetapan pemilihan bahan serta memperhatikan segi keindahan.³

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam

¹ <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Model>, diakses tanggal 31 Desember 2018.

² <https://rocketmanajemen.com/definisi-desain/#a>, diakses tanggal 31 Desember 2018.

³ <https://rocketmanajemen.com/definisi-desain/#a>, diakses tanggal 31 Desember 2018.

kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.⁴ Pengertian pembelajaran menurut beberapa ahli yaitu:

- a. Menurut Joyce dan Weil menyatakan bahwa “*Models of teaching are really models of learning. As we help student acquire information, ideas, skills, value, ways of thinking and means of expressing themselves, we are also teaching them how to learn*”. Hal ini berarti bahwa model belajar merupakan model belajar dengan model tersebut guru dapat membantu siswa untuk mendapatkan atau memperoleh informasi, ide, keterampilan, cara berpikir dan mengekspresikan ide diri sendiri. Selain itu mereka juga mengajarkan bagaimana mereka belajar.
- b. Menurut Kardi dan Nur menyatakan bahwa model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.
- c. Menurut Arends menyatakan bahwa “*The term teaching model refers to a particular approach to instruction that includes its goals, syntax, environment and management system*”. Istilah model pengajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuannya, sintaksnya, lingkungannya dan sistem pengelolaannya.

Berdasarkan uraian di atas, model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.

Menurut Purwati, konsep implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement*. Dalam kamus bahasa Inggris *implement*

⁴ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), 1.

(mengimplementasikan) bermakna alat, melaksanakan atau melaksanakan peraturan baru.⁵

Menurut Yunus, pelaksanaan (implementasi) kebijakan tidak hanya sekedar merupakan mekanisme bagaimana menterjemahkan tujuan-tujuan kebijaksanaan kepada prosedur rutin dan teknik, melainkan, menyangkut berbagai faktor, dari sumber daya, hubungan antar-unit organisasi, tingkat organisasi, sampai kepada golongan politik tertentu yang mungkin tidak menyetujui kebijakan yang ada.⁶

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau suatu inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak yang baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun kepribadian.⁷

Zaini menyebutkan bahwa pelaksanaan kebijakan tidak semata-mata dipandang sebagai tindakan teknik dan bersifat administratif, tetapi juga berkaitan erat dengan tindakan politis. Antara tahun 1960-an sampai awal tahun 1970, pada level dunia-khususnya di Amerika Serikat sering bermunculan artikel-artikel dan buku-buku yang secara khusus membahas tentang implementasi kebijakan. Hal ini menunjukkan bahwa betapa banyak permasalahan yang muncul berkenaan dengan implementasi, namun belum ada jawaban yang memuaskan. Pendorong utamanya adalah suatu kenyataan bahwa saat itu kebijakan berupa program-program yang disebut *The Great Society* pada masa pemerintahan Presiden Johnson tidak berhasil mencapai tujuannya.⁸

Dalam dunia pendidikan, implementasi merupakan suatu konsep atau inovasi dalam suatu tindakan pembelajaran yang dilakukan oleh

⁵ M. Purwati, *Kamus Inggris Indonesia* (Yogyakarta: Citra Aji Parama, 2007), 233.

⁶ Yunus, *Perencanaan, Implementasi dan Evaluasi Kebijakan (Fungsi-fungsi Manajemen)* (Majalengka: Unit Penerbitan Universitas Majalengka, 2014), 116.

⁷ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi* (Yogyakarta: Teras, 2009), 196.

⁸ Yunus, *Perencanaan, Implementasi dan Evaluasi Kebijakan (Fungsi-fungsi Manajemen)* (Majalengka: Unit Penerbitan Universitas Majalengka, 2014), 117.

seorang pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Seorang pendidik akan menggunakan suatu model pembelajaran yang di implementasikan dalam sebuah pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, muncul gagasan tentang pentingnya suatu langkah untuk menganalisis keberhasilan pelaksanaan (implementasi) kebijakan. Dengan demikian, pembahasan berkenaan dengan pelaksanaan kebijakan akan terkait juga dengan evaluasi kebijakan. Karena berawal dari pemikiran untuk mencari jawaban mengapa suatu kebijakan tidak mencapai tujuan yang diharapkan, selain akan menemukan pengertian pelaksanaan itu sendiri juga secara tidak langsung telah melakukan analisis yang merupakan bagian dari kegiatan evaluasi kebijakan. Manfaat selanjutnya akan terjawab juga pertanyaan lain, yakni bagaimana cara mengukur keberhasilan dari implementasi kebijakan. Pembahasan tentang keberhasilan pelaksanaan kebijakan, akan dibahas lebih rinci pada bab berikutnya.⁹

Dalam konsep desentralisasi dan otonomi daerah, teori pelaksanaan kebijakan yang lebih berorientasi kepada hubungan pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kebijakan desentralisasi kepada lembaga daerah bidang perencanaan dan administrasi pembangunan. Terdapat dua pendekatan dalam pelaksanaan kebijakan yang sering dicampuradukan. Kedua pendekatan tersebut adalah sebagai berikut.¹⁰

Pertama, pendekatan *the compliance approach* yang menganggap bahwa pelaksanaan kebijakan tidak lebih dari soal teknik yang bersifat rutin. Dalam prakteknya, pelaksanaan kebijakan dengan pendekatan ini sama sekali tidak mengandung muatan politis.

⁹ Yunus, *Perencanaan, Implementasi dan Evaluasi Kebijakan (Fungsi-fungsi Manajemen)* (Majalengka: Unit Penerbitan Universitas Majalengka, 2014), 118.

¹⁰ Yunus, *Perencanaan, Implementasi dan Evaluasi Kebijakan (Fungsi-fungsi Manajemen)* (Majalengka: Unit Penerbitan Universitas Majalengka, 2014), 119.

Perencanaannya sudah ditetapkan sebelumnya oleh para pimpinan politik (*political leaders*). Para administrator atau implementator biasanya terdiri atas para pegawai yang senantiasa tunduk dan patuh kepada petunjuk dari para pemimpin politik tersebut, apalagi bagi PNS, kepatuhan, ketaatan, kesetiaan, dan disiplin diatur oleh Peraturan Pemerintah tentang Disiplin Pegawai Negeri.

Kedua, pendekatan *the political approach* sering disebut sebagai pendekatan politik yang memandang bahwa “administrasi merupakan bagian integral dan tidak dapat dipisahkan dengan proses penetapan kebijakan, di mana kebijakan dirubah, dirumuskan kembali, bahkan akan menjadi beban berat dalam proses implementasi.

Berdasarkan pengertian tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kebijakan akan menjadi kompleks dan sukar diprediksi karena berkaitan erat dengan berbagai faktor. Dalam proses perubahan dan perumusan kembali sebuah kebijakan, jelas akan melibatkan pihak-pihak perumus kebijakan dari kalangan politisi dan melalui jalur-jalur politis yang ada.

2. Pembelajaran Terpadu Tipe Terhubung (*Connected*)

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual berupa pola prosedur sistematis yang berdasarkan teori dan digunakan dalam mengorganisasikan proses belajar untuk mencapai tujuan belajar.¹¹ Pengertian model menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pola (contoh, acuan, ragam, dan sebagainya) dari sesuatu yang akan dihasilkan.¹² Jadi dapat disimpulkan bahwa model adalah suatu fenomena, baik nyata maupun abstrak dengan menonjolkan unsur-unsur terpenting fenomena tersebut.

Beberapa pengertian pembelajaran terpadu menurut beberapa ahli antara lain:

¹¹ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 89.

¹²Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), 662.

- a. Menurut Joni menyatakan bahwa pembelajaran terpadu merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik. Pembelajaran terpadu akan terjadi apabila peristiwa-peristiwa otentik atau eksplorasi topik/tema menjadi pengendali di eksplorasi tema/peristiwa tersebut siswa belajar sekaligus proses dan isi beberapa mata pelajaran secara serempak.
- b. Menurut Hadisubroto menyatakan bahwa pembelajaran terpadu adalah pembelajaran yang diawali dengan suatu pokok bahasan atau tema tertentu yang dikaitkan dengan pokok bahasan lain, konsep tertentu dikaitkan dengan konsep lain, yang dilakukan secara spontan atau direncanakan, baik dalam satu bidang studi atau lebih dan dengan beragam pengalaman belajar anak, maka pembelajaran menjadi lebih bermakna.
- c. Menurut Collins dalam Hadisubrata menyatakan bahwa *“Integrated learning occurs when an authentic event or exploration of a topics the driving force in the curriculum. By participating in the event/topic exploration student learn both the processes and content relating, to more then curriculum area at the same time”*.

Apabila dikaitkan dengan tingkat perkembangan anak, pembelajaran terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang memperhatikan dan menyesuaikan pemberian konsep sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Pendekatan berangkat dari teori pembelajaran yang menolak *drill-system* sebagai dasar pembentukan pengetahuan dan struktur intelektual anak.¹³

Menurut Abdul Majid, pembelajaran merupakan suatu konsep yang terstruktur dari dimensi belajar mengajar yang harus direncanakan dan diaktualisasikan dengan matang serta diarahkan pada pencapaian

¹³ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), 1.

tujuan pembelajaran yang tergambar dalam sejumlah kompetensi dan indikator belajar. Dalam hal ini, pembelajaran mengacu pada kegiatan yang sadar dan terencana yang mengkondisikan seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran.¹⁴

Menurut Trianto, model pembelajaran merupakan suatu pola atau perencanaan yang digunakan oleh seorang pendidik sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas dalam berbagai bentuk atau variasi pembelajaran. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang digunakan, termasuk di dalamnya tujuan pengajaran, sintak-sintak dalam pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan sistem pengelolaan kelas, yang mengacu pada indikator yang akan dicapai.¹⁵

Sudarto menyebutkan bahwa pembelajaran terpadu berawal dari pengembangan skema-skema pengetahuan yang timbul dari dalam diri siswa. Hal tersebut merupakan suatu pengembangan dari pandangan konstruktivistik atau pembelajaran yang menciptakan suatu makna yang dipelajari yang menjadikan siswa menjadi pelajar yang aktif dan memiliki sifat membangun.¹⁶

Masih menurut Trianto, pembelajaran terpadu merupakan kegiatan mengajar dengan memadukan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema atau memadukan beberapa mata pelajaran dalam bidang studi yang sama.¹⁷ Dengan demikian pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan cara ini dapat dilakukan dengan mengajarkan beberapa materi pelajaran yang disajikan dalam suatu pertemuan.

Pembelajaran terpadu model *connected* adalah model pembelajaran yang menghubungkan satu konsep dengan konsep lain, satu topik dengan topik lain, satu keterampilan dengan keterampilan lain, tugas

¹⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 5.

¹⁵ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), 2.

¹⁶ <http://id.m.wikipedia.org/wiki/konstruktivisme> (31 Desember 2017).

¹⁷ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), 7.

dilakukan pada satu hari dengan tugas yang dilakukan pada hari berikutnya, bahkan ide-ide yang dipelajari pada satu semester dengan ide-ide yang dipelajari pada semester berikutnya dalam satu bidang studi.

Pembelajaran terpadu model terhubung merupakan model yang menghubungkan antara satu bidang studi, artinya secara nyata menghubungkan atau mengkaitkan satu konsep, keterampilan, atau kemampuan yang ditumbuhkembangkan dalam suatu pokok bahasan atau sub pokok bahasan yang dikaitkan dengan konsep, keterampilan atau kemampuan pada pokok bahasan atau sub pokok bahasan lain dalam satu bidang studi.¹⁸

Pembelajaran terpadu model *connected* merupakan model yang menghubungkan satu konsep dengan konsep lain, satu topik dengan topik lain, satu keterampilan dengan keterampilan lain, tugas yang dilakukan pada satu hari dengan hari berikutnya, ataupun ide-ide yang dipelajari pada satu semester dengan ide-ide yang dipelajari pada semester berikutnya dalam satu bidang studi, seperti bidang studi PAI.¹⁹ Artinya pembelajaran terpadu model terhubung merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan mengaitkan suatu bahasan atau konsep dengan menghubungkan dengan bahasan atau konsep dalam satu bidang studi, hal ini memberikan pemahaman bagi siswa dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Kaitan dapat dilakukan secara spontan atau direncanakan terlebih dahulu. Dengan demikian pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan menjadi lebih bermakna dan efektif.

Model *Connected* (terhubung) menekankan pada perlu adanya integrasi inter bidang studi itu sendiri. Selain itu, model terhubung juga

¹⁸Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), 43.

¹⁹ Nuruddin Hidayat, "Pengembangan Pembelajaran Terpadu Model Connected Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (Studi Pengembangan pada Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Gunung Kidul)", *Inovasi Kurikulum, Februari, Vol. 1* (2009): 16.

secara nyata menghubungkan satu konsep dengan konsep lain, satu topik dengan topik lain, satu keterampilan dengan keterampilan lain, tugas yang dilakukan dalam satu hari dengan tugas yang dilakukan pada hari berikutnya, serta ide-ide yang dipelajari pada satu semester dengan semester berikutnya. Hal ini terkait dengan upaya menghindari terjadinya penjejalan kurikulum dalam proses pembelajaran, sebagai akibat dari mengejar target kurikulum.

Pengintegrasian ide-ide yang dipelajari tersebut terdapat dalam satu semester atau satu caturwulan dengan semester atau caturwulan berikutnya menjadi satu kesatuan yang utuh.²⁰

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dalam model pembelajaran *connected*, makna “terhubung” tidak diartikan menghubungkan beberapa disiplin ilmu yang memiliki karakteristik yang mirip. Tiap-tiap disiplin ilmu tetap berada pada posisinya masing-masing. Makna “terhubung” dimaksudkan untuk menghubungkan materi-materi dalam satu disiplin ilmu. Dengan menggunakan model *connected*, dimungkinkan materi-materi yang memiliki keterkaitan dapat dipadukan menjadi satu aktivitas pembelajaran sehingga materi dapat mudah dikuasai siswa dan tidak terpecah-pecah. Dengan model *connected*, dimungkinkan siswa akan mampu menuangkan ide-ide, gagasan, dan keterampilannya sehingga sangat dimungkinkan antar tema, materi, bab, maupun keterampilan dapat saling terpadu menjadi satu kesatuan pemahaman yang utuh.

3. Keunggulan dan Kelemahan Pembelajaran Terpadu Tipe Terhubung (*Connected*)

Beberapa keunggulan pembelajaran terpadu tipe *connected* antara lain sebagai berikut:

²⁰ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), 40.

- a. Dengan pengintegrasian ide-ide interbidang studi, maka siswa mempunyai gambaran yang luas sebagaimana suatu bidang studi yang terfokus pada suatu aspek tertentu.
- b. Siswa dapat mengembangkan konsep-konsep kunci secara terus menerus, sehingga terjadilah proses internalisasi.
- c. Mengintegrasikan ide-ide dalam interbidang studi memungkinkan siswa mengkaji, mengkonseptualisasi, memperbaiki, serta mengasimilasi ide-ide dalam memecahkan masalah.²¹

Kelemahan pembelajaran terpadu tipe *connected* antara lain:

- a. Masih kelihatan terpisahnya interbidang studi.
- b. Tidak mendorong guru untuk bekerja secara tim sehingga isi pelajaran tetap berfokus tanpa merentangkan konsep-konsep serta ide-ide antar bidang studi.
- c. Dalam memadukan ide-ide pada satu bidang studi, maka usaha untuk mengembangkan keterhubungan antar bidang studi menjadi terabaikan.²²

Keunggulan dan kelemahan model *connected*. Keunggulannya adalah sebagai berikut:

- a. Dengan adanya hubungan atau kaitan antara gagasan di dalam satu bidang studi, siswa-siswa mempunyai gambaran yang lebih komprehensif dari beberapa aspek tertentu mereka pelajari secara mendalam.
- b. Konsep-konsep kunci dikembangkan dengan waktu yang cukup sehingga lebih dapat dicerna oleh siswa.
- c. Kaitan-kaitan dengan sejumlah gagasan di dalam satu bidang studi memungkinkan siswa untuk dapat mengkonseptualisasi kembali dan mengasimilasi gagasan secara bertahap.

²¹Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), 40-41.

²²Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), 41.

d. Pembelajaran terpadu model terhubung tidak mengganggu kurikulum yang sedang berlaku.

Kelemahan model ini adalah berbagai bidang studi masih tetap terpisah dan nampak tidak ada hubungan meskipun hubungan-hubungan itu telah disusun secara eksplisit di dalam satu bidang studi.²³

4. Langkah-Langkah Pembelajaran Terpadu

Pembelajaran terpadu memiliki satu tema yang bersifat aktual, dekat dengan dunia siswa, dan memiliki kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Tema ini akan menjembatani beberapa materi yang akan dipelajari.

Pembelajaran terpadu perlu memilih materi dari beberapa mata pelajaran yang memiliki keterkaitan. Dengan demikian materi-materi yang dipilih dapat terbentuk menjadi suatu tema yang bermakna.

Pembelajaran terpadu tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku, akan tetapi sebaliknya pembelajaran terpadu harus mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum. Materi yang dipadukan dalam satu tema perlu mempertimbangkan karakteristik siswa, seperti minat, kemampuan, kebutuhan dan kemampuan awal. Materi pelajaran yang dipadukan yang dipadukan tidak perlu terlalu dipaksakan. Artinya, materi yang tidak mungkin dipadukan tidak usah dipadukan.

Secara umum prinsip pembelajaran terpadu dapat diklasifikasikan menjadi 4, yaitu sebagai berikut:

a. Tahap Penggalan Tema

Prinsip penggalan tema merupakan prinsip utama dalam pembelajaran terpadu. Artinya, tema-tema yang saling berhubungan menjadi target utama dalam pembelajaran. Dengan demikian dalam

²³Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), 41.

penggalian tema tersebut hendaklah memperhatikan beberapa persyaratan.

- 1) Tema hendaklah tidak terlalu luas, namun dapat digunakan untuk memadukan banyak mata pelajaran.
 - 2) Tema harus bermakna, maksudnya tema yang dipilih untuk dikaji harus memberikan bekal bagi siswa untuk belajar selanjutnya.
 - 3) Tema harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan psikologi siswa.
 - 4) Tema dikembangkan harus mencakup sebagian besar minat anak.
 - 5) Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan peristiwa-peristiwa otentik yang terjadi di dalam rentang waktu belajar.
 - 6) Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan kurikulum yang berlaku serta harapan masyarakat.
 - 7) Tema yang dipilih hendaknya juga mempertimbangkan ketersediaan sumber belajar.²⁴
- b. Tahap Pengelolaan Pembelajaran

Pembelajaran mampu berjalan dengan baik apabila pendidik mampu menguasai kelas. Artinya pendidik harus mampu menempatkan diri sebagai fasilitator dan mediator dalam proses pembelajaran. Karena dalam pengelolaan pembelajaran guru dapat berlaku sebagai berikut.

- 1) Guru tidak boleh menjadi *sigle actor* yang mendominasi pembicaraan dalam proses pembelajaran dalam proses belajar mengajar.
- 2) Pemberian tanggung jawab kepada individu atau kelompok harus jelas dalam setiap tugas yang menuntut adangan kerja sama jika dalam tugas kelompok.

²⁴Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), 57-58.

3) Guru perlu mengakomodasi terhadap ide-ide yang terkadang sama sekali tidak terpikirkan dalam perencanaan.

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi pada dasarnya menjadi hal yang penting dalam setiap kegiatan. Bagaimana suatu kegiatan dapat diketahui hasilnya dengan menggunakan evaluasi. Dalam pembelajaran terpadu diperlukan beberapa langkah-langkah dalam prinsip evaluasi, antara lain:

- 1) Memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan evaluasi diri disamping bentuk evaluasi lainnya.
- 2) Guru perlu mengajak siswa untuk mengevaluasi perolehan belajar yang dicapai berdasarkan kriteria keberhasilan dalam tujuan yang akan dicapai.²⁵

Dampak pengiring (*nurturant effect*) yang penting bagi perilaku secara sadar belum tersentuh oleh guru dalam KBM. Karena itu guru dituntut agar mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sehingga tercapai secara tuntas tujuan pembelajaran. Guru harus bereaksi terhadap aksi siswa dalam semua peristiwa serta tidak mengarah pada aspek yang sempit melainkan ke suatu kesatuan yang utuh dan bermakna. Pembelajaran terpadu memungkinkan hal ini dan guru hendaknya menemukan kait-kait untuk memunculkan permukaan hal-hal yang tercapai melalui dampak dari pengiring dalam pembelajaran.

Pembelajaran terpadu harus digunakan bagi pembelajaran anak agar anak minatnya tertarik dan memahami konsep suatu pengetahuan secara luas dan utuh, bukan pemahaman konsep dan pengetahuan secara terpotong-potong sehingga salah menafsirkan. Oleh sebab itu keterkaitan antara aspek pengembangan untuk Sekolah Dasar awal keterkaitan antar mata pelajaran / bidang studi sangat penting. Prinsip

²⁵Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), 59.

pembelajaran sesuai perkembangan anak. Prinsip ini harus mendasarkan pada beberapa hal yaitu :²⁶

- a. Anak belajar dengan sebaik-baiknya apabila kebutuhan fisiknya terpenuhi serta merasa aman dan tenang secara psikologis.
- b. Siklus belajar anak selalu berulang.
- c. Anak belajar melalui interaksi sosial dengan orang dewasa dan anak-anak lainnya.
- d. Minat anak dan keingintahuannya memotivasi belajarnya.
- e. Perkembangan dan belajar anak harus memperhatikan perbedaan individual.

5. Karakteristik Pembelajaran Terpadu

Pembelajaran terpadu sebagai suatu proses memiliki beberapa karakteristik yaitu sebagai berikut:²⁷

a. Holistik

Artinya fenomena atau gejala yang timbul menjadi suatu pusat perhatian dalam pembelajaran terpadu diamati dan dikaji dari beberapa bidang kajian sekaligus.

Pembelajaran terpadu memungkinkan siswa untuk menelaah dan memahami beberapa fenomena dari berbagai sudut pandang. Hal ini akan membuat siswa menjadi lebih aktif dan kreatif, serta siswa akan menjadi bijak dalam menyikapi atau menghadapi kejadian yang ada di depan mereka.

b. Bermakna

Pengkajian fenomena yang dilakukan oleh peserta didik akan memungkinkan terbentuknya suatu pandangan-pandangan atau konsep-konsep yang berhubungan yang akan menjadikan skema. Hal ini diharapkan proses pembelajaran akan bermakna bagi siswa.

²⁶ Waluyo Adi, "Implementasi Pembelajaran Terpadu pada Anak Usia Dini", *Jurnal Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta* (2015): 8.

²⁷Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), 13-14.

c. Otentik

Pembelajaran terpadu memungkinkan siswa memahami secara langsung prinsip dan konsep yang ingin dipelajari melalui kegiatan belajar secara langsung. Mereka memahami dari hasil belajar yang mereka pelajari sendiri. Hal ini akan mendorong siswa berfikir secara aktif untuk menemukan suatu konsep atau prinsip yang mereka pelajari dalam kehidupan nyata. Seorang guru dituntut untuk menjadi fasilitator agar siswa mampu menemukan keotentikan konsep atau prinsip yang mereka pelajari.

d. Aktif

Pembelajaran terpadu menekankan keaktifan siswa dalam pembelajaran baik secara fisik, mental, intelektual, maupun emosional guna tercapainya hasil belajar yang optimal dengan mempertimbangkan hasrat, minat dan kemampuan siswa sehingga mereka termotivasi untuk terus menerus belajar.

6. Klasifikasi Pengintegrasian Materi Pembelajaran Terpadu

Pembelajaran terpadu dibedakan berdasarkan pola pengintegrasian materi atau tema. Secara umum pola pengintegrasian materi atau tema pada model pembelajaran terpadu tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga klasifikasi yaitu:²⁸

a. Pengintegrasian di dalam satu disiplin ilmu

Model ini merupakan model pembelajaran terpadu yang mentautkan dua atau lebih bidang ilmu serumpun. Misalnya di bidang ilmu alam, mentautkan antara dua tema dalam fisika dan biologi yang memiliki relevansi atau antara tema dalam kimia dan fisika. Jadi, sifat perpaduan dalam model ini adalah hanya dalam satu rumpun bidang ilmu saja.

²⁸Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), 40-41.

b. Pengintegrasian beberapa disiplin ilmu

Model ini merupakan model pembelajaran terpadu yang mentautkan antar disiplin ilmu yang berbeda. Misalnya antara tema yang ada dalam bidang ilmu sosial dengan bidang ilmu alam. Dengan demikian, jelas bahwa dalam model ini suatu tema tersebut dapat dikaji dari dua sisi bidang ilmu yang berbeda.

c. Pengintegrasian di dalam satu dan beberapa disiplin ilmu

Model ini merupakan model terpadu yang paling kompleks karena mentautkan antar disiplin ilmu yang serumpun sekaligus bidang ilmu yang berbeda. Misalnya antara tema atau materi yang ada dalam bidang ilmu sosial, bidang ilmu alam, teknologi maupun ilmu agama.

Dengan demikian tampak jelas bahwa dalam model ini suatu tema tersebut dapat dikaji dari dua sisi, yaitu dalam satu bidang ilmu maupun dari bidang ilmu yang berbeda. Sehingga semakin jelaslah kebermaknaan pembelajaran itu, karena pada dasarnya tak satu pun permasalahan yang dapat ditinjau hanya dari satu sisi saja. Inilah yang menjadi prinsip utama dalam pembelajaran terpadu.

7. Langkah-langkah (Sintaks) Pembelajaran Terpadu Tipe Terhubung (*Connected*)

Pada dasarnya langkah-langkah (sintaks) pembelajaran *connected* melalui tahap-tahap yang dilalui setiap model pembelajaran, menurut Prabowo meliputi tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Berkaitan dengan itu makna sintaks model pembelajaran terpadu dapat direduksi dari berbagai model pembelajaran seperti model pembelajaran langsung (*direct intructions*), model pembelajaran kooperatif, maupun pembelajaran berdasarkan masalah (*problem based intructions*).

Pembelajaran efektif akan terlaksana sesuai dengan tujuan pembelajaran apabila persiapan dan perencanaan; pelaksanaan dan

penilaian dilakukan guru dengan baik. Pembelajaran efektif dan efisien harus memenuhi standar proses pendidikan yang meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran.²⁹

Dengan demikian sintaks pembelajaran terpadu tipe *connected* bersifat *luwes* dan *fleksibel*. Artinya, bahwa sintaks dalam pembelajaran terpadu dapat diakomodasi dari berbagai model pembelajaran yang dikenal dengan istilah *setting* atau merekonstruksi.

Dalam merancang pembelajaran terpadu setidaknya ada empat hal yang perlu di perhatikan sebagai berikut: (1) menentukan tujuan, (2) menentukan materi/media, (3) menyusun skenario KBM, (4) menentukan evaluasi.³⁰

langkah-langkah (sintaks) pembelajaran terpadu secara khusus, yaitu sebagai berikut:

- a. Tahap perencanaan
 - 1) Menentukan kompetensi dasar
 - 2) Menentukan indikator hasil belajar
- b. Langkah-langkah yang ditempuh guru
 - 1) Menyampaikan konsep pendukung yang harus dikuasai siswa
 - 2) Menyampaikan konsep-konsep pokok yang akan dikuasai siswa
 - 3) Menyampaikan keterampilan proses yang akan dikembangkan
 - 4) Menyampaikan alat dan bahan yang dibutuhkan
 - 5) Menyampaikan pertanyaan kunci
- c. Tahap pelaksanaan
 - 1) Pengelolaan kelas, dimana kelas dibagi dalam beberapa kelompok

²⁹ Elisabeth Melati Utami, "Implementasi Pembelajaran Terpadu Model Connected dan Webbed pada Pelajaran Matematika di Kelas IV Sekolah Dasar", *Jurnal yang dipublikasikan, Universitas Negeri Semarang, (2015)*, hal. 3.

³⁰Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), 63-65.

- 2) Kegiatan proses
- 3) Kegiatan pencatatan data
- 4) Diskusi
- d. Evaluasi
 - 1) Evaluasi proses
 - (a) Ketetapan hasil pengamatan
 - (b) Ketetapan penyusunan alat dan bahan
 - (c) Ketetapan penganalisa data
 - 2) Evaluasi hasil
 - (a) Penguasaan konsep-konsep sesuai indikator yang telah ditetapkan
 - 3) Evaluasi psikomotorik
 - (a) Penguasaan penggunaan alat ukur³¹

Pembelajaran model terhubung ini, hanya memadukan topik-topik yang hampir sama dalam satu mata pelajaran atau aspek pengembangan. Langkah-langkah yang akan ditempuh dalam model pembelajaran ini sebagai berikut :³²

- 1) Pendidik menentukan tema yang dipilih dalam silabus.
- 2) Pendidik mencari tema yang hampir sama atau relevan dengan tema-tema yang lain.
- 3) Tema-tema tersebut diorganisasikan pada tema induk.
- 4) Pendidik menjelaskan materi yang terdiri dari beberapa tema diatas.
- 5) Pendidik mengadakan tanya jawab tentang materi yang diajarkan.
- 6) Dengan bimbingan pendidik para anak/siswa membentuk kelompok kecil.

³¹Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), 66.

³²Waluyo Adi, "Implementasi Pembelajaran Terpadu pada Anak Usia Dini", *Jurnal Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta* (2015): 9.

- 7) Dengan bimbingan pendidik pula anak/siswa diminta mengerjakan soal yang telah dipersiapkan dan mengerjakan tugas kelompok dari pendidik.
- 8) Pendidik memberikan kesimpulan, penegasan, evaluasi dan sebagai tindak lanjut
- 9) Pendidik menugaskan pada siswa untuk menyusun portofolio dan dikumpulkan waktu yang akan datang.

B. Pembelajaran Alquran Hadis

1. Pengertian Pembelajaran

Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku yang membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan ini tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pemahaman, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek pada diri individu yang belajar.³³

Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pembelajaran adalah proses, cara, menjadikan, atau makhluk hidup belajar.³⁴

Definisi pembelajaran menurut Dengeng dalam bukunya Hamzah adalah upaya untuk mempelajari peserta didik. Dalam pengertian ini secara implisit bahwa dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan.³⁵

Pembelajaran adalah upaya guru untuk membantu siswa melakukan kegiatan belajar mengajar.³⁶ Pihak-pihak yang terlibat dalam pembelajaran adalah guru serta siswa yang berinteraksi edukatif antara satu dengan lainnya.³⁷

³³Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar* (Jakarta: Radja Grafindo Persada, 2001), 21.

³⁴Soeharsono dan Ana Retniningasih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Lengkap* (Semarang: Bintang Java, 2002), 54.

³⁵Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 2.

³⁶Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 6.

³⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rinaka Cipta, 1999), 5.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan yang melibatkan antara pengajar (guru) dan yang diajar (siswa) dimana dengan adanya pembelajaran tersebut dapat menjadikan anak memiliki perubahan tingkah laku, pengetahuan kecakapan ketrampilan sikap, pemahaman, serta perubahan aspek-aspek yang ada pada diri anak belajar.

Dalam penjelasan lain, pembelajaran adalah membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar. Pembelajaran merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi 2 (dua) arah, mengajar dilakukan oleh pihak pendidik sebagai guru, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.³⁸

2. Pengertian Alquran Hadis

Alquran Karim adalah mukjizat Islam yang kekal dan mukjizatnya selalu diperkuat oleh kemajuan Ilmu pengetahuan. Mukjizat diturunkan Allah kepada Rasulullah SAW, untuk serta membimbing mereka ke jalan yang lurus. Dia merupakan risalah Allah kepada manusia semuanya. Banyak nash yang menunjukkan hal itu baik di dalam Alquran maupun di dalam Sunnah.³⁹ Dalam surah Al-A'raf ayat 158 Allah SWT berfirman:

قُلْ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ جَمِيعًا الَّذِي لَهُ مُلْكُ السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ يُحْيِي وَيُمِيتُ فَأَمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ
الَّذِي يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَكَلِمَاتِهِ وَاتَّبِعُوهُ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ١٥٨

Artinya : “Katakanlah (Muhammad), “Wahai manusia! Sesungguhnya aku ini utusan Allah bagi kamu semua, yang memiliki kerajaan langit dan bumi; tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain Dia, Yang menghidupkan dan mematikan,

³⁸Saiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Al-Fabeta, 2003), 61.

³⁹ Manna' Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Quran*: diterjemahkan dari bahasa Arab oleh Madzakir As; diperiksa dan disunting kembali oleh Maulana Hasanuddin (Bogor: Pustaka Liter, Antar Nusa, Cet. 6, 2001), 1.

maka berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya, (Yiatu) Nabi yang umami yang beriman kepada Allah dan kepada kalimat-kalimat-Nya (kitab-kitab-Nya). Ikutilah dia, agar kamu mendapat petunjuk”.⁴⁰

Alquran sebagai firman Allah yang berupa wahyu yang disampaikan oleh Jibril kepada Nabi Muhammad SAW, di dalamnya mengandung ajaran tentang keimanan dan amal.⁴¹ Sebagai sumber utama ajaran Islam dan pedoman hidup bagi setiap muslim. Alquran bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya, serta manusia dengan alam sekitarnya. Untuk memahami ajaran Islam secara sempurna, diperlukan pemahaman terhadap kandungan Alquran dan mengamalkannya dengan kehidupan sehari-hari secara sungguh-sungguh dan konsisten.

Secara etimologi Qur'an berasal dari kata *Qara'a* yang mempunyai arti mengumpulkan dan menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lain dalam suatu ucapan yang tersusun rapi. Alquran pada umumnya seperti Qira'ah, yaitu *masdar (infinitive)* dari kata *qara'a*, *qira'atun*, *qur'atan*, yaitu berarti bacaan. Menurut al-Zujaj (W 311 H), Qur'an adalah kata sifat dari *qara'a* yang bermakna *al jam'u* (kumpulan). Selanjutnya kata ini digunakan sebagai salah satu nama kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, karena Alquran terdiri dari sekumpulan surah dan ayat, memuat kisah-kisah, perintah dan larangan, dan mengumpulkan inti sari dari kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya.

Sedangkan pengertian Alquran secara istilah adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang memiliki kemukjizatan lafal, membacanya bernilai ibadah, diriwayatkan secara

⁴⁰ Alquran, Surat Al A'raf ayat 158, Depertemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahnya Special for Woman* (Bandung: Syaamil Qur'an, 2013), 170.

⁴¹ Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, Cet. 3, 1996), 19.

mutawattir, yang tertulis dalam mushaf dimulai dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas.⁴²

Adapun *Hadis* dan *al-Hadis* menurut bahasa *al-jadid* yang artinya sesuatu yang baru, lawan dari *al-qadim* (lama) artinya yang berarti menunjukkan kepada waktu yang dekat dan waktu yang singkat seperti (orang yang baru masuk/memeluk agama Islam). Hadis yang juga sering disebut dengan *al-khabar*, yang berarti berita, yaitu sesuatu yang dipercayakan dan dipindahkan dari seseorang kepada orang lain, sama maknanya dengan Hadis.⁴³

Dalam penjelasan lain yang hampir senada, Hadis secara lughat (bahasa) mempunyai beberapa arti, antara lain sebagai berikut:

- a. Perkataan (omongan) seperti dalam Alquran Surah An-Nisa' ayat 87, Allah SWT berfirman:

لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ لِيَجْمَعَنَّكُمْ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ لَا رَيْبَ فِيهِ وَمَنْ أَصْدَقُ

بِنِ اللَّهِ حَدِيثًا

Artinya : “Allah, tidak ada Tuhan selain Dia, Dia pasti akan mengumpulkan kamu pada hari Kiamat yang tidak diragukan kejadiannya. Siapakan yang lebih benar perkataan(nya) dari pada Allah”.⁴⁴

- b. Warta berita (kabar) seperti dalam Alquran surah Thoha ayat 9,

وَهَلْ أَتَاكَ حَدِيثُ مُوسَىٰ

Artinya : “Dan apakah telah sampai kepadamu kisah Musa?”.⁴⁵

⁴² Said Agil Husin Al Munawar, *Alquran Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki* (Jakarta: Ciputat Press, Cet. 2, Jakarta, 2010), 4-5.

⁴³ Munzier Suparta, *Ilmu Hadis* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 1.

⁴⁴ Alquran, Surah An-Nisa' ayat 87, Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahannya Special For Woman* (Bandung: Syaamil Qur'an, 2013), 92.

⁴⁵ Alquran, Surah Thoha ayat 9, Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahannya Special For Woman* (Bandung: Syaamil Qur'an, 2013), 312.

Menurut ulama' ahli Hadis, sunnah identik dengan Hadis baik perkataan, perbuatan, atau ketetapan sebagai manusia biasa termasuk akhlaknya baik sebelum atau sesudah menjadi Rasul. Ulama' Hadis memandang bahwa semua yang datang dari Nabi Muhammad SAW. (perkataan, perbuatan dan tabi'at baik yang berkaitan dengan hukum atau tidak).⁴⁶

3. Tujuan Alquran Hadis

Mata pelajaran Alquran Hadis di Madrasah Aliyah salah satu pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari Alquran Hadis yang telah dipelajari oleh peserta didik di MTs/SMP. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian Alquran dan Hadis terutama menyangkut dasar-dasar keilmuannya sebagai persiapan untuk melanjutkan kependidikan yang lebih tinggi, serta memahami dan menerapkan tema-tema tentang manusia dan tanggung jawabnya di muka bumi, demokrasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam perspektif Alquran dan Hadis sebagai persiapan untuk hidup bermasyarakat.

Secara substansial, mata pelajaran Alquran Hadis memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Alquran Hadis sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari. Usaha untuk mencapai tujuan tersebut pertamanya dilakukan oleh guru, guru harus bisa menerapkan metode yang sesuai dengan materi dan juga memberikan rangsangan kepada siswanya tentang faedah-faedah dan kegunaan dari pelajaran yang diberikan, sehingga dalam prosedur pencapaian target terbukti efektif dan efisien.

⁴⁶ Chaerul Umam, *Ushul Fiqih I untuk Fakultas Syari'ah, Komponen MKDK* (Bandung: Pustaka Setia, Cet. 2, 2002), 60-61.

Mata pelajaran Alquran Hadis bertujuan untuk :⁴⁷

- 1) Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Alquran dan Hadis
- 2) Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Alquran dan Hadis sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.
- 3) Meningkatkan pemahaman isi kandungan Alquran dan Hadis yang dilandasi oleh dasar-dasar keilmuan tentang Alquran dan Hadis

4. Fungsi Alquran Hadis

Secara historis, Alquran Hadis menjadi salah satu mata pelajaran di madrasah karena pada hakikatnya merupakan penjabaran dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang membuat pengembangan kompetensi siswa di madrasah agar siswa menguasai sejumlah materi keagamaan setelah menamatkan pendidikan di madrasah di banding mereka yang menempuh pada pendidikan sekolah (bukan madrasah).

Mata pelajaran PAI yang dikembangkan itu meliputi Aqidah Akhlak, Alquran Hadis, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Untuk itulah maka di madrasah terdapat beberapa mata pelajaran PAI yang dijabarkan itu. Alquran Hadis sebagai salah satu mata pelajaran yang harus diikuti siswa di madrasah ini diharapkan mampu membekali siswa agar memiliki kemampuan membaca Alquran dan Hadis dengan baik dan benar, memahami isi kandungan ayat Alquran dan Hadis serta mampu menerapkan konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun fungsi bidang studi Alquran Hadis adalah :⁴⁸

⁴⁷ Andri Efferi, *Materi dan Pembelajaran Qur'an Hadis MTs-MA* (Kudus: STAIN Press, 2009), 3-4.

⁴⁸ Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara bekerjasama dengan Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Departemen Agama, 2004), 174.

- a. Membangun siswa kearah pengenalan, pengetahuan, pemahaman dan kesadaran untuk mengamalkan kandungan ayat-ayat suci Alquran dan Hadis
- b. Menunjang bidang-bidang studi lain dalam kelompok pengajaran agama Islam, khususnya dalam bidang aqidah akhlak dan syari'ah
- c. Merupakan mata rantai dalam pembinaan kepribadian siswa kearah pribadi utama menurut norma-norma agama.

5. Ruang Lingkup Alquran Hadis

Alquran Hadis adalah bagian dari mata pelajaran PAI yang memberikan pendidikan kepada siswa untuk memahami dan mengamalkan Alquran dan Hadis, sehingga mampu membaca dengan fasih, menerjemahkan, menyimpulkan isi Hadis, menyalin dan menghafal ayat-ayat pilihan serta memahami dan mengamalkan Hadis-Hadis pilihan.

Adapun ruang lingkup pembelajaran Alquran Hadis adalah :⁴⁹

- a. Masalah dasar-dasar ilmu Alquran dan Hadis, meliputi :
 - 1) Pengertian Alquran menurut para ahli
 - 2) Pengertian Hadis, sunnah, khabar, atsar, dan Hadis qudsi
 - 3) Bukti keotentikan Alquran ditinjau dari segi keunikan redaksinya, kemukjizatannya dan sejarahnya
 - 4) Isi pokok ajaran Alquran dan pemahaman kandungan ayat-ayat yang terkait dengan isi pokok ajaran Alquran
 - 5) Fungsi Alquran dalam kehidupan
 - 6) Fungsi Hadis terhadap Alquran
 - 7) Pengenalan kitab-kitab yang berhubungan dengan cara-cara mencari surat dan ayat dalam Alquran
 - 8) Pembagian Hadis dari segi kuantitas dan kualitasnya

⁴⁹ Andri Efferi, *Materi dan Pembelajaran Qur'an Hadis MTs-MA* (Kudus: STAIN Press, 2009), 4-5.

- b. Tema-tema yang ditinjau dari perspektif Alquran dan Hadis, yaitu:
- 1) Manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi
 - 2) Demokrasi
 - 3) Keikhlasan dalam beribadah
 - 4) Nikmat Allah dan cara mensyukuri
 - 5) Perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup
 - 6) Pola hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhu'afa
 - 7) Berkompetisi dalam kebaikan
 - 8) Amar ma'ruf nahi munkar
 - 9) Ujian dan cobaan manusia
 - 10) Tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat
 - 11) Berlaku adil dan jujur
 - 12) Toleransi dan etika pergaulan
 - 13) Etos kerja
 - 14) Makanan yang halal dan baik
 - 15) Ilmu pengetahuan dan teknologi

6. Materi Alquran Hadis di Madrasah Aliyah

Pembelajaran Qur'an Hadis sebagai bagian dari pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang menyiapkan peserta didiknya menguasai pengetahuan khusus tentang ajaran keagamaan yang bersangkutan. Pendidikan keagamaan ini berada di bawah naungan Departemen Agama, seperti Madrasah Ibtida'iyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah serta Perguruan Tinggi Agama. Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah merupakan lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan Departemen Agama tentunya banyak mengajarkan pelajaran keagamaan dibandingkan sekolah umum lainnya. Diantara pelajaran keagamaan tersebut adalah mata pelajaran Alquran Hadis.

Adapun materi Alquran Hadis yang diajarkan di Madrasah Aliyah adalah sebagai berikut :⁵⁰

a. Kelas X

- 1) Memahami pengertian Alquran dan bukti keotentikannya
- 2) Memahami isi pokok ajaran Alquran
- 3) Memahami fungsi Alquran dalam kehidupan
- 4) Memahami cara-cara mencari surat dan ayat dalam Alquran
- 5) Memahami ayat-ayat Alquran tentang manusia dan tugasnya sebagai hamba Allah dan khalifah di bumi
- 6) Memahami ayat-ayat Alquran tentang demokrasi
- 7) Memahami istilah-istilah Hadis
- 8) Memahami sanad dan matan Hadis
- 9) Mendeskripsikan fungsi Hadis terhadap Alquran
- 10) Memahami pembagian Hadis dari segi kuantitas dan kualitasnya
- 11) Memahami ayat-ayat Alquran tentang keikhlasan dalam beribadah

b. Kelas XI

- 1) Memahami ayat-ayat Alquran dan Hadis tentang nikmat Allah dan cara mensyukurinya
- 2) Memahami ayat-ayat Alquran tentang perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup
- 3) Memahami ayat-ayat Alquran dan Hadis tentang pola hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhu'afa
- 4) Memahami ayat-ayat Alquran tentang kompetisi dalam kebaikan
- 5) Memahami ayat-ayat Alquran dan Hadis tentang amar ma'ruf nahi munkar

⁵⁰ Andri Efferi, *Materi dan Pembelajaran Qur'an Hadis MTs-MA* (Kudus: STAIN Press, 2009), 10-17.

- 6) Memahami ayat-ayat Alquran dan Hadis tentang ujian dan cobaan
- c. Kelas XII
- 1) Memahami ayat-ayat Alquran dan Hadis tentang kewajiban berdakwah
 - 2) Memahami ayat-ayat Alquran dan Hadis tentang tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat
 - 3) Memahami ayat-ayat Alquran dan Hadis tentang perilaku adil dan jujur
 - 4) Memahami ayat-ayat Alquran dan Hadis tentang toleransi dan etika pergaulan
 - 5) Memahami ayat-ayat Alquran dan Hadis tentang etos kerja
 - 6) Memahami ayat-ayat Alquran dan Hadis tentang makanan yang halal dan baik
 - 7) Memahami ayat-ayat Alquran tentang ilmu pengetahuan dan teknologi

C. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian Siska Fitriani, dkk, yang berjudul *Penerapan Model Connected Bervisi Science Environment Technology Society pada Pembelajaran IPA Terpadu*. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil simpulan bahwa adanya perbedaan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen sebesar 82% dan kelas kontrol sebesar 78%, hasil belajar kognitif kelas eksperimen yang menggunakan model *Connected* bervisi *SETS* mencapai ketuntasan belajar sebesar 90% lebih dari 85% dari jumlah siswa yang ada di kelas tersebut telah mencapai ketuntasan individu dan kelas kontrol yang menggunakan model *Connected* non-*SETS* persentase ketuntasan belajar sebesar 79% yang menunjukkan bahwa kelas kontrol belum mencapai ketuntasan belajar. Ada pengaruh positif penerapan pembelajaran *Connected* bervisi *SETS* terhadap hasil belajar siswa dalam

pencapaian kompetensi IPA Terpadu dengan koefisien korelasi biserial hasil belajar siswa (rb) sebesar 0,3774.⁵¹

Hasil penelitian Nuruddin Hidayat, yang berjudul *Pengembangan Pembelajaran Terpadu Model Connected untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (Studi Pengembangan pada Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Gunungkidul)*. Pembelajaran terpadu model *connected* ini menghubungkan satu konsep dengan konsep lain, satu topik dengan topik lain, satu keterampilan dengan keterampilan lain, tugas dilakukan pada satu hari dengan tugas yang dilakukan pada hari berikutnya, bahkan ide-ide yang dipelajari pada satu semester dengan ide-ide yang dipelajari pada semester berikutnya dalam satu bidang studi. Model ini dikembangkan berdasarkan teori dari Fogarty dan panduan pengembangan pembelajaran IPA terpadu. Model yang dihasilkan berupa desain pembelajaran IPA terpadu *connected* dan beberapa pedoman dalam implementasi pembelajaran IPA terpadu *connected*. Hasil implementasi pengembangan desain ini terbukti telah mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini direkomendasikan kepada Bidang Madrasah dan Pendidikan Agama Departemen Agama untuk memberikan dukungan kebijakan, kepala madrasah dan guru untuk dapat mengembangkan sesuai dengan kondisi madrasah dan Peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian pada aspek penilaian yang lebih luas.⁵²

Hasil penelitian Elisabeth Melati Utami, yang berjudul *Implementasi Pembelajaran Terpadu Model Connected dan Webbed pada Pelajaran Matematika di Kelas IV Sekolah Dasar*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Pembelajaran pembelajaran terpadu model *connected* dan

⁵¹ Siska Fitriani, dkk, "Penerapan Model Connected Bervisi *Science Environment Technology Society* pada Pembelajaran IPA Terpadu", *Unnes Science Education Journal Vol. 1 No. 2* ISSN 2252- 6617, Universitas Negeri Semarang (2012): 117.

⁵² Nuruddin Hidayat, "Pengembangan Pembelajaran Terpadu Model Connected untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (Studi Pengembangan pada Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Gunungkidul)", *Inovasi Kurikulum Tahun 4 Vol. 1 No. 4* ISSN: 1829-6750, Yogyakarta (2009): 15.

pembelajaran terpadu model *webbed* efektif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Ketuntasan KKM paling tinggi pada pembelajaran terpadu model *webbed*, serta terdapat pengaruh terhadap karakter ingin tahu siswa dan ketrampilan berfikir kreatif sebesar 90,2% dan mempunyai nilai rata-rata ketuntasan paling tinggi yaitu 83; (2) Kemampuan pemecahan masalah matematika pada pembelajaran terpadu model *connected* yang memiliki kemampuan sedang mengalami kesulitan dalam langkah-langkah menyelesaikan soal matematika serta pada siswa yang memiliki kemampuan rendah mengalami kesulitan dalam hal percaya diri untuk menyelesaikan soal matematika; (3) kemampuan pemecahan masalah matematika pada pembelajaran terpadu model *webbed* yang memiliki kemampuan sedang mengalami kesulitan dalam langkah-langkah menyelesaikan soal matematika serta pada siswa yang memiliki kemampuan rendah mengalami kesulitan dalam hal percaya diri untuk menyelesaikan soal matematika.⁵³

Hasil penelitian Lilla Meinita Abida Fardani, yang berjudul *Penerapan Model Pembelajaran Terpadu Tipe Connected untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Kegiatan Ekonomi Kelas IV SDN Tisnogambar 01 Tahun Pelajaran 2011-2012*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah guru menerapkan metode *connected*, terjadi peningkatan aktifitas siswa pada mata pelajaran IPS. Peningkatan aktiviras belajar siswa dapat dilihat dari persentase yang diperoleh sebelum tindakan sebesar 49%, dengan kriteria kurang aktif meningkat menjadi 67% dengan kriteria cukup aktif pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 83% dengan kriteria aktif pada siklus II. Penerapan metode *connected* juga meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS pokok bahasan kegiatan ekonomi di SDN Tisnogambar 01. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari persentase yang

⁵³ Elisabeth Melati Utami, "Implementasi Pembelajaran Terpadu Model Connected dan Webbed pada Pelajaran Matematika di Kelas IV Sekolah Dasar", *Jurnal yang dipublikasikan, Universitas Negeri Semarang (2015)*: 4.

diperoleh sebelum tindakan sebesar 35% meningkat menjadi 67% pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 83% pada siklus II.⁵⁴

D. Kerangka Berpikir

Pendekatan pembelajaran terpadu merupakan salah satu implementasi kurikulum yang dianjurkan untuk diaplikasikan untuk mata pelajaran Alquran Hadis pada jenjang pendidikan dasar. "Pembelajaran ini pada hakikatnya merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip secara holistik dan otentik". Perubahan pendekatan pembelajaran Alquran Hadis ini akan menuntut guru untuk memahami dan menyesuakannya. Selama ini guru Alquran Hadis telah terbiasa dengan pembagian tugas sebagai guru PAI sekarang mereka harus dapat mengajarkan fiqih, aqidah akhlak dan Alquran Hadis secara keseluruhan, baik secara individu maupun dengan bekerja sama dalam *team teaching*.

Perubahan pendekatan pembelajaran ini bukanlah hal yang mudah bagi mereka yang telah bertahun-tahun mengajarkan mata pelajaran secara terpisah. Ada beberapa model pembelajaran terpadu, yaitu: "*fragmented model, connected model, nested model, sequenced model, shared model, webbed model, threaded model, integrated model, immersed model dan networked model*". Terkait dengan hal ini, maka Penulis akan mengembangkan pembelajaran terpadu model *connected* (keterhubungan), karena hanya meliputi pengintegrasian dalam satu mata pelajaran Alquran Hadis saja. Hal ini juga sesuai dengan pengertiannya, yaitu: Pembelajaran terpadu model *connected* adalah model pembelajaran yang menghubungkan satu konsep dengan konsep lain, satu topik dengan topik lain, satu keterampilan dengan keterampilan lain, tugas dilakukan pada

⁵⁴ Lilla Meinita Abida Fardani, "Penerapan Model Pembelajaran Terpadu Tipe *Connected* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Kegiatan Ekonomi Kelas IV SDN Tisnogambar 01 Tahun Pelajaran 2011-2012", *Jurnal yang dipublikasikan, Universitas Jember (2012)*: 8.

satu hari dengan tugas yang dilakukan pada hari berikutnya, bahkan ide-ide yang dipelajari pada satu semester dengan ide-ide yang dipelajari pada semester berikutnya dalam satu bidang studi.

Dengan pembelajaran model *connected* ini diharapkan peserta didik mampu memahami konsep-konsep utama dan mampu menghubungkan antar konsep dalam mata pelajaran Alquran Hadis MA sehingga akan memudahkan bagi mereka untuk memahami konsep-konsep Alquran Hadis dan memecahkan masalah yang dihadapinya.

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

